

# Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pelangi di PAUD Permata Hati Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Siti Solihat, Enoch, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

solihats902@gmail.com, enuroni@gmail.com, ewiem@yahoo.com

**Abstract**— This research is motivated by the existence of a number of children whose literacy abilities have not developed according to the stage of developmental achievement. The research aims to develop the literacy ability of early childhood in Paud Permata Hati. The subject of the study was the children of B2 Paud Permata Hati group with a total of 10 people consisting of 7 boys and 3 girls. The research method used is classroom action research. Data collection techniques used are observation and documentation. The assessment instrument used was the observation guide. Technical analysis is done through qualitative descriptive analysis. The results showed that children's literacy ability increased after the action through an increase from pre-action to Cycle I by 50%, and from Cycle I to Cycle II an increase of 30%. Children who are in the criteria of Very Good Development before the action / pre-action there are 1 child or 10%, in Cycle I as many as 6 children or 60%, and in Cycle II increased to 8 children or 80%. The percentage acquisition shows that the literacy ability of children aged 5-6 years through the rainbow card game with good criteria has reached an indicator of 80% success.

**Keywords**— *literacy alphabet skills, B2 group children.*

**Abstrak**— Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa anak pada kemampuan literasi keaksaraan belum berkembang sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi keaksaraan anak usia dini di Paud Permata Hati. Subyek penelitian adalah anak kelompok B2 Paud Permata Hati yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknis analisis yang dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak meningkat setelah adanya tindakan melalui peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I sebesar 50%, dan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan ada 1 anak atau sebesar 10% , pada Siklus I sebanyak 6 anak atau 60%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 8 anak atau 80%. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun melalui permainan kartu huruf pelangi dengan kriteria baik telah mencapai

**indikator keberhasilan 80%.**

**Kata Kunci**— *kemampuan literasi keaksaraan, anak kelompok B2*

## I. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Masa inilah yang disebut dengan masa golden age (Atien Nur Chamidah, 2009: 1). Atein Nur Chamidah (2009: 1) menyatakan bahwa golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin terdeteksi apabila terjadi kelainan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Froebel (dalam Martini Jamarnis 2006:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan secara sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak 0-6 tahun sebagai dasar atau fondasi terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Froebel (dalam Martini Jamarnis 2006:2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan secara sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak 0-6 tahun sebagai dasar atau fondasi terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Di Sekolah

Dasar anak diharapkan sudah mampu membaca dan menulis karena pembelajaran yang diberikan sudah menggunakan kata-kata yang cukup panjang. Dengan demikian persiapan kemampuan membaca dan menulis sudah sangat diperhatikan oleh para pelaku pendidikan anak usia dini sebelum anak masuk ke bangku sekolah dasar agar anak tidak kesulitan mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, Paud lebih banyak menstimulasi perkembangan bahasa keaksaraan anak. Hal ini adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan bahasa yang harus dicapai anak di usia PAUD untuk memasuki bangku Sekolah Dasar bukanlah kemampuan membaca tulisan dan menulis huruf atau angka tetapi kesiapan mereka untuk membaca tulisan dan menulis. Kesiapan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kude dan Hasit (dalam Anisa Rohmati Farihatin, 2013: 1) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk proses belajar anak selanjutnya serta memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak terutama untuk kesuksesan akademisnya adalah kemampuan literasi.

Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat Kuder dan Hasit (dalam Ainin Amariana, 2012: 8). Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 2) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan pertambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

Salah satu yang bisa ditempuh untuk meningkatkan literasi ini adalah banyak membaca buku. Hanya saja yang sangat disayangkan adalah membaca tampaknya bukanlah budaya masyarakat Indonesia, mengingat masih banyak daerah di Indonesia yang minat bacanya rendah, dan alhasil kemampuan literasinya juga rendah.

Minat membaca di Indonesia termasuk yang paling rendah di dunia. Data UNESCO tahun 2012 menyebutkan jumlah masyarakat yang memiliki minat baca hanya 1:1.000. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki minat baca. Disamping itu data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa 91 persen penduduk dengan usia 10 tahun ke atas Indonesia lebih suka menonton televisi. Sedangkan mereka yang suka membaca buku hanya 17 persen.

Melihat data di atas nampak jelas pendidikan literasi di masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sedangkan ruang pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Ayah dan Ibu berperan sebagai patron literasi keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam menumbuh-kembangkan budaya baca sejak dini terhadap anak-anaknya dengan

memberi teladan.

Pentingnya literasi bagi anak usia dini bukan hanya menekankan pada kemampuan anak untuk membaca atau menulis. Kedua jenis kemampuan tersebut sebenarnya hanya menjadi landasan bagi tujuan yang lebih baik, yakni membentuk generasi yang mampu berfikir kritis dalam menyikapi informasi. Selain itu Islam sebagai agama yang sempurna sudah sejak lama menganjurkan pentingnya membaca sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dalam surat Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu “. Membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Alloh SWT. Ayat pertama yang diturunkan Alloh SWT kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Perintah membaca dan menulis dalam surat Al-Alaq mempunyai makna bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Guru dalam hal ini sebagai pengganti orang tua ketika berada di lembaga pendidikan berkewajiban untuk memberikan pendidikan literasi dini kepada anak didiknya terutama dalam pengenalan literasi keaksaraan. Hal ini penting untuk mengenalkan aksara atau huruf yang merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan literasi lebih lanjut. Namun tidak semua guru memiliki metode pendidikan yang tepat dalam mendidik anak, mereka kurang menyadari pentingnya pendidikan literasi keaksaraan untuk anak usia dini. Hal ini juga terjadi di lingkungan Paud Permata Hati Bandung, sehingga terdapat beberapa anak yang berusia 5-6 tahun belum melek huruf atau aksara.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tgl 12 November 2019 di Paud Permata Hati menunjukkan bahwa kemampuan literasi keaksaraan pada anak kelompok usia 5-6 tahun masih kurang. Menurut catatan perkembangan anak tentang kemampuan literasi aksara di kelompok usia 5-6 thn yang terutama kelas B2 yang berjumlah 10 anak (7 laki-laki dan 3 perempuan), menunjukkan sebanyak 6 anak belum mampu mengetahui huruf.

Salah upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan literasi dini pada anak kelompok usia 5-6 tahun di Paud Permata Hati yaitu dengan metode permainan kartu huruf pelangi. Permainan ini selain menyenangkan bagi anak juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan karena anak harus berusaha mencari kartu huruf atau aksara sampai tersusun menjadi satu kata yang sesuai dengan permintaan guru.

## II. LANDASAN TEORI

Secara sederhana literasi berarti kemampuan membaca dan menulis, atau melek aksara (Resmini, 2013). Apabila melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi berkaitan dengan pemahaman anak tentang keaksaraan. Melalui kegiatan literasi diharapkan anak yang sebelumnya tidak melek, yang berkaitan dengan bentuk maupun bunyi menjadi mengetahui keaksaraan.

Sedangkan menurut *National Institute for Literacy* (NIFL) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, dan menghitung.

Dengan demikian literasi berhubungan dengan keaksaraan.

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. Keterampilan literasi yang baik akan membantu dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar atau visual. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) pada anak usia dini perlu diperkenalkan, sebab kedua keterampilan ini tidak berkembang dengan sendirinya tetapi perlu diajarkan.

Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) pada usia dini tidak kuat, maka kemampuan membaca dan menulis pada tingkat pendidikan selanjutnya akan mengalami kesulitan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, dan mencapai kemajuan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Agus Hariyanto (2009:84) mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Pra Siklus

Langkah-langkah dalam pra siklus ini, adalah langkah awal mendata keadaan sebenarnya di lapangan tentang kemampuan literasi di kelompok B2 PAUD Permata Hati. Pengumpulan data-data dan pengamatan penelitian tentang pembelajaran literasi keaksaraan menurut peneliti bahwa anak-anak belum mengetahui huruf atau aksara, penelitian ini berlangsung pada tgl 12 November 2019. Hal ini dapat dilihat dari data tabel berikut ini :

TABEL 1 DATA PENELITIAN PRA SIKLUS KEMAMPUAN LITERASI

No	Kriteria	Jumlah Anak	%
1.	BB = Belum Berkembang	4	40%
2.	MB = Mulai Berkembang	3	30%
3.	BSH= Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
4.	BSB= Berkembang Sangat Baik	1	10%
	Jumlah Anak	10	100%

Pelaksanaan pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 9, 11 dan 13 Desember 2019 dengan tema pembelajaran tanaman dan sub tema buah-buahan. Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan kegiatan menyebut, menunjuk, mengelompokkan dan menulis huruf-huruf yang berbeda-beda.

#### B. Pelaksanaan Siklus 1

Hasil dari pelaksanaan Siklus 1 dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini :

TABEL 4.2 PERBANDINGAN KEMAMPUAN ANAK PADA PRA SIKLUS DAN SIKLUS I

Nilai Anak	Pra Siklus		Siklus I	
	Jmlh Anak	(%)	Jmlh Anak	(%)
BB	4	40%	1	10%
MB	3	30%	1	10%
BSH	1	10%	40	30%
BSB	1	10%	40	50%

#### C. Pelaksanaan Siklus 2

TABEL 3 DATA HASIL BELAJAR ANAK SIKLUS II

NILAI ANAK	SIKLUS II	
	JUMLAH ANAK	%
BB	0	0%
MB	1	10%
BSH	1	10%
BSB	8	80%

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa permainan kartu huruf pelangi dapat meningkatkan kemampuan literasi pada kelompok B2 PAUD Permata Hati Kecamatan Cicendo Bandung. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan literasi anak-anak terutama dalam mengenal aksara. Kondisi pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 10%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 60%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 80%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 50%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20%.

### V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### A. Bagi Guru di Paud Permata Hati

Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan literasi dengan metode permainan kartu huruf. Ukuran kartu dan hurufnya perlu diperbesar dan waktu yang diperlukan lebih lama.

#### B. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan anak, sehingga metode pembelajaran yang ada lebih variatif dan menyenangkan bagi anak

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- [2] Andaluasia dkk. (2019). *Literasi Dini*. Bandung: Mediamore Karya Optima.
- [3] Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [4] Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Pra-sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- [5] Depdiknas. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta.
- [6] Fadriyani. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] National Institute for Literacy. *Early Beginning Early Litaracyacy KnowledgeAndInstruction*”.Diakses dari <https://online.library.upenn.edu/webbin/book> pada 8 Agustus 2019 pukul 16.45 WIB.
- [8] Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Uisa Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- [9] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Rahim, Farida. (2010). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [13] Yusuf Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Yusuf Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Aksara.
- [15] Sumber Jurnal :
- [16] Aisyah, Siti. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [17] Amithya, Galuh Pradipta. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak*. Universitas Negeri Semarang.
- [18] Chamidah, Nur Atien. (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Universitas Negeri Jogjakarta
- [19] Farihatin, Anisa Rohmati. (2013). *Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Uisa Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [20] Hibarna S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- [21] Mustolehudin. (2017). *Tradisi Tulisan Dalam Islam, Analisa Vol. XVII No.1*.
- [22] Nur Inten, Dinar. (2017). *Peran Keluarga Dalam Menananmkan Literasi Dini Pada Anak, Vol.1 No. 1*. Universitas Islam Bandung.
- [23] Nur Inten, Dinar dkk. *Literasi Dini dengan Teknik Bercerita, Vol. III No.1 April 2017* . Jurnal Family Edu
- [24] Remini, Novi. *Operasi dan Literasi Dalam Pengajaran Bahasa, 2013*. UPI.Edu
- [25] Trisnawati. (2014) *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta, Skripsi :*

Universitas Negeri Yogyakarta

- [26] Pancarani Berlian. (2017). *Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak*. Kajian Perpustakaan dan Informasi Prodi Ilmu Perpustakaan Univ. Negeri Malang.
- [27] Yulianti, Dwi (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan* . Jakarta: Inasasi Persis.